

# METODE “*world cafe*” SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI INTERAKTIF

MILA MUMPUNI  
Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN)  
BPPK Kementerian Keuangan

## ABSTRAK

Hasil pembelajaran tidak hanya diukur dari input yang ada, melainkan juga proses pembelajaran yang dilaksanakan. Walaupun sangat disadari bahwa ketersediaan kualitas tinggi dari siswa yang akan memasuki proses pembelajaran menjadi salah satu modal ketercapaian *output* pembelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada program diploma disusun dalam situasi pembelajaran di ruang kelas pada umumnya. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa-siswa suatu permasalahan. Seperti halnya metode diskusi, pada metode “*world cafe*” memberikan keleluasaan bagi peserta didik yang tidak atau belum memiliki keberanian berpendapat di kelas besar.

Implementasi metode “*world cafe*” mampu membentuk karakter siswa dengan saling mengenal satu sama lain, mengembangkan sikap berani berpendapat, maupun mengembangkan potensi sebagai pemimpin. Peran pengajar dalam metode ini tidak lagi sebagai pusat pengetahuan di kelas, melainkan berperan sebagai fasilitator pada setiap kelompok kecil. Peran pengajar mendampingi siswa dalam mengelola kelas kecil sampai dengan pengambilan keputusan hasil diskusi.

**Kata kunci:** metode pembelajaran, metode “*world cafe*”, siswa, pengajar.

## PENDAHULUAN

Ketercapaian *output* pembelajaran tidak hanya bergantung pada *input* saja melainkan juga proses pembelajaran. Program Diploma Keuangan yang diselenggarakan sebagai penyedia sumber daya yang siap masuk dunia kerja memiliki sumber masukan yang berkualitas tinggi. Dengan proses rekrutmen yang selektif terhadap calon siswa menjadikan nilai positif tersendiri ketercapaian *output* pembelajaran.

Setelah dari sisi *input* terpenuhi dengan baik maka langkah berikutnya adalah menentukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu perlu adanya pemikiran untuk menitikberatkan beberapa prinsip pokok akselerasi

pembelajaran. Dave Meiner (2002: 25-26) mengemukakan prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1. adanya keterlibatan total pembelajar dalam meningkatkan pembelajaran,
2. belajar bukan mengumpulkan informasi secara pasif, melainkan menciptakan pengetahuan secara aktif,
3. kerjasama diantara pembelajar sangat membantu meningkatkan hasil belajar,
4. belajar berpusat aktivitas sering lebih berhasil daripada belajar berpusat presentasi, dan
5. belajar berpusat aktivitas dapat dirancang dalam waktu yang jauh lebih singkat daripada waktu yang diperlukan untuk merancang pengajaran dengan presentasi.

Strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan yang berarti strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran. Implementasi strategi pembelajaran akan dilaksanakan dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan pada program diploma disusun dalam situasi pembelajaran di ruang kelas pada umumnya. Faktor keterbatasan sarana ruang praktek berakibat terbatas penerapan metode pembelajaran. Program diploma seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dengan program pendidikan perkuliahan pada umumnya. Hal ini dikarenakan karena pencapaian kompetensi siswa program diploma mampu dan siap memasuki dunia kerja sebagai pegawai pada Kementerian Keuangan.

Metode pembelajaran yang digunakan saat ini lebih cenderung bersifat ceramah dan diskusi dengan memberdayakan media yang standar yang ada seperti LCD, laptop yang menyajikan slide dan tayangan video (Mila, 2010: 71). Keterbatasan penggunaan metode pembelajaran bukan berarti *output* yang dihasilkan saat ini belum tercapai, namun dengan dilibatkannya berbagai macam metode pembelajaran setidaknya-tidaknya akan meningkatkan capaian *output* yang sudah ada. Kesiapan sumber daya ketika memasuki dunia kerja tidak hanya

terukur secara kognitif saja, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, kompetensi dasar yang sudah dimiliki siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran.

Penelitian Wanda (2005: 83-90) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan yang hanya menekankan hafalan atau *drilling* dengan cara mengajar yang kaku bahkan hanya menekankan pada kelulusan ujian akan menjadikan keterpurukan suatu negara. China pernah mengalami pada masa rezim Mao. Setelah era tersebut China bangkit dengan mendesain beban pelajaran siswa disesuaikan dengan tingkatan umur. Program Diploma Keuangan bertujuan menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, tentu saja yang disiapkan tidak hanya kompetensi intelektual saja melainkan juga kompetensi seperti yang tercantum pada Pasal 26 ayat 4 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat

Keempat kompetensi tersebut dapat terpenuhi dengan menciptakan bentuk metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi tercapainya kompetensi-kompetensi tersebut. Metode pembelajaran yang menjadikan situasi pembelajaran menyenangkan bagi pembelajar akan mempermudah pembentukan aspek kognitif, attitude maupun psikomotorik. Situasi pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa akan menjadikan pembelajaran tidak lagi berpusat pada pengajar sepenuhnya, siswa menyediakan diri dalam bagian proses pembelajaran.

Metode pembelajaran juga disesuaikan dengan capaian kompetensi pada setiap materi pembelajaran. Penyiapan pegawai yang cakap kerja secara kemampuan intelektual teknis sudah cukup dalam metode pembelajaran yang diberlakukan pada materi teknis. Materi pembelajaran yang bertujuan membentuk sikap sebagai pegawai yang cakap kerja diberikan melalui materi

Etika Profesi dan Pengembangan Kepribadian. Metode pembelajaran yang diterapkan selama ini adalah ceramah dan diskusi. Keterbatasan sarana dan prasarana sebagai salah satu kendala diterapkan metode-metode pembelajaran yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

## **PEMBAHASAN**

### **Metode Pembelajaran**

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk menrealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Depdiknas, 2008: 5).

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Metode pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran juga penggunaan media pembelajaran supaya jangan sampai metode yang digunakan tidak efektif.

Pemilihan metode penting agar dapat memotivasi siswa dalam menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya peserta diklat terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat diartikan dengan sasaran yang berbeda hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Keberhasilan penggunaan metode pembelajaran secara tepat, efisien dan efektif maka akan menunjang keberhasilan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran pada pembelajaran

pada prinsipnya adalah *andragogy* dimana melibatkan kontribusi peserta tidak hanya dari sisi pengajar/instruktur saja.

### **Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa-siswa suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta membuat suatu keputusan (Depdiknas,2008:18). Diskusi bukan menjadi debat yang bersifat mengadu arguimentasi tetapi lebih bersifat tukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Metode ini tidak perlu diorganisasi seperti metode ceramah dan tidak perlu disajikan secara langsung kepada siswa. Materi yang menjadi topik diskusi dapat timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan pada kajian dengan tiga situasional. Kelebihan metode ini melibatkan siswa berkontribusi pada proses pembelajaran, sedangkan kelemahannya dapat terjadi kecenderungan siswa yang terlalu mendominasi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode diskusi maka diskusi dapat dikembangkan dalam berbagai situasional. Situasional yang pertama berlangsung di dalam ruang kelas di mana siswa dapat secara langsung menyampaikan pendapat dalam kelas besar; situasional kedua dalam ruang kelas virtual pada fasilitas forum pada alamat situs Learning Management System (LMS) yaitu <http://codef-learning.tk>; dan situasional ketiga pada proses *World Cafee* di mana siswa belajar menjadi host, anggota kelompok kecil maupun kelompok besar untuk menyampaikan pendapat, menyanggah pendapat dan mengambil keputusan.

### **Metode “world cafe”**

Seperti halnya metode diskusi, pada metode ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik yang tidak atau belum memiliki keberanian berpendapat di kelas besar. Bagi peserta didik yang cenderung memiliki sifat pemalu atau tidak

merasa “percaya diri” ketika menyampaikan pendapat di kelas besar maka dapat dikembangkan dari kelompok kecil (kelas kecil). Selain itu, metode ini juga mengembangkan bagi peserta didik yang sudah memiliki keberanian berpendapat untuk meningkatkan kompetensi menjadi seorang “leader” dengan berperan sebagai “host” dalam kelompok kecil (kelas kecil).

Baik peserta didik yang belum maupun yang sudah memiliki keberanian berpendapat maupun dapat dikembangkan secara bersamaan dengan metode “*world cafe*”. Kelebihan tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menerapkan sebagai metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif, attitude, maupun psikomotorik. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan yaitu memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran, sehingga apabila digunakan pada setiap pembelajaran akan menghambat capaian tujuan secara keseluruhan.

Metode ini dilakukan minimal dua tahap atau putaran untuk satu permasalahan (kasus). Metode ini memerlukan peran “host” yang akan mengelola kelas kecil dan peran anggota kelompok kecil. Setiap kelompok kecil memiliki satu meja diskusi. Peran “host” harus mampu mengelola kelas kecil sampai mengambil keputusan pada putaran pertama. Pada putaran kedua, “host” bertahan pada meja diskusi sedangkan anggotanya berpencar pada meja diskusi kelompok kecil lainnya. Pada putaran kedua “host” menyampaikan kepada anggota yang “baru” pada meja diskusi yang dikelola. Disinilah peran “host” untuk mempertahankan hasil keputusan atau mau menerima sanggahan atau masukan dari penguju yang ada pada meja diskusi. Pembentukan karakter baik sebagai “host” maupun anggota kelompok kecil dapat diperhatikan pada saat proses berlangsung.

### **Implementasi “*world cafe*”**

Metode ini diterapkan pada materi yang sudah terlebih dahulu dipahami oleh siswa (dari sisi kognitifnya). Metode ini tidak hanya sekedar diskusi tetapi juga bertujuan membentuk siswa mampu mengelola organisasi (kelompok),

mampu bersikap sebagai anggota organisasi (kelompok), berani berpendapat, berani mempertahankan pendapat, serta menjaga komitmen organisasi (kelompok). Metode ini diterapkan setelah metode ceramah maupun diskusi di kelas diterapkan. Metode ini menjadikan siswa semakin mengenal lebih dekat dengan siswa yang lain. Siswa juga mulai menemukan kelebihan dan kelemahan diri mereka masing-masing. Siswa akan menempatkan diri pada bagian metode ini sesuai dengan kelebihan masing-masing.

Metode ini memberi kesempatan siswa berkomunikasi dengan pengajar pada metode yang diterapkan. Siswa memberikan respon tinggi pada metode karena komunikasi dalam metode world cafee menjadi hal yang disukai siswa. Hal ini berarti bahwa metode tersebut merupakan metode yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut ambil bagian dalam proses pembelajaran secara aktif.

Berkaitan dengan relevansi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, metode world cafee memiliki relevansi yang tinggi pada materi etika profesi. Metode world cafee membentuk karakter siswa dan membantu siswa mengenali karakter siswa yang lain. Setelah diterapkan dengan metode world cafee menjadikan seluruh siswa menjadi tim kerja yang solid dan mampu bekerja sama dengan saling memahami satu sama lain.

Tingkat kenyamanan siswa dalam mempelajari materi melalui metode world cafee juga menjadi perhatian yaitu siswa merasa nyaman karena tidak harus berpendapat di kelas besar, namun berpendapat dalam kelas kecil pun sudah menjadi kontribusi kelompok kecil (kelas kecil). Selain itu, metode ini juga mengembangkan karakter siswa untuk belajar mengenali satu sama lain. Karakter-karakter siswa yang sudah terbentuk atau dimiliki setiap siswa mampu membentuk tim kerja yang dinamis.

Metode world cafee juga menunjukkan bahwa melalui metode ini siswa memahami isi materi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan siswa terlebih dahulu sudah memiliki pengalaman atau pengetahuan sebelum materi disampaikan oleh pengajar. Andragogy diterapkan pada metode ini, siswa

diharuskan memiliki pengetahuan terlebih dahulu supaya dapat berkontribusi positif dan maksimal pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peran pengajar dalam metode ini sebagai fasilitator yaitu mendampingi ketika proses berlangsung. Pengajar mendampingi pada setiap kelompok kecil dalam berdiskusi sampai dengan pengambilan keputusan pada setiap kasus yang harus diselesaikan oleh kelompok kecil maupun kelompok besar (kelas).

## KESIMPULAN

Berbagai macam metode pembelajaran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Setiap metode yang diterapkan selalu bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, attitude maupun psikomotorik. Metode “*world cafe*” merupakan metode yang membentuk siswa memahami karakter orang lain, membentuk siswa memiliki kepercayaan diri mengeluarkan pendapat maupun mempertahankan pendapat.

Keunggulan metode “*world cafe*” dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan pada proses pembelajaran di Program Diploma Keuangan. Hal ini mengingat hasil lulusan pendidikan tidak hanya terukur pada sisi kognitif melainkan dari sisi attitude maupun psikomotorik yang dikembangkan. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan yaitu setiap siswa harus terlebih dahulu memiliki kemampuan dari sisi kognitif supaya peran pengajar bukan sebagai pusat pembelajaran melainkan sebagai fasilitator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Strategi pembelajaran dan pemilihannya*. <http://www.teknologipendidikan.net> diunduh tanggal 4 Desember 2009  
Direktorat Tenaga Kependidikan. Ditjen PMPTK
- Meiner, dave. 2002. Diunduh dari artikel Peran Strategi Kognitif dalam Akselerasi Pembelajaran <http://istpi.wordpress.com> diunduh tanggal 1 april 2011
- Mila Mumpuni. 2010. Implementasi Proses Pembelajaran Dalam rangka Penyiapan Sumber Daya Manusia di Lingkungan Kementerian Keuangan Prodising Seminar Nasional “*Character Building for Educational Education*”. Volume 5 Tahun 2010. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wanda Chrisiana. 2005. Upaya penerapan pendidikan karakter bagi mahasiswa <http://puslit.petra.ac.id/journals> diunduh 1 April 2011